

PENYULUHAN TENTANG 'READING STRATEGIES IN DIGITAL ERA DI MTS AS-SA'ADIYAH SAMARINDA

Godefridus Bali Geroda, Monica Oktaviani

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP, Universitas Widya Gama Mahakam
godefridus88@gmail.com

Abstrak

Reading is very important for English learners because reading can enlarge their knowledge, vocabulary, and information. From reading, English learners also can learn about foreign language people's habits and cultures. Students should know why before teaching reading, a lecture should inform students about their purpose first. Knowing the purpose first is important for them since by understanding the purpose of reading, the students can focus on what they want so that they can read effectively. The problem of the study is: "What are Reading Strategies for students in Mts As-sa"adiyah Samarinda

Keywords: Reading, Reading Strategies

Pendahuluan

Untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa, guru harus memperkenalkan tujuh strategi kognitif pembaca yang efektif: mengaktifkan, menyimpulkan, memantau-mengklarifikasi, mempertanyakan, mencari-memilih, meringkas, dan memvisualisasikan-mengatur. Siswa yang kesulitan sering keliru percaya bahwa mereka sedang membaca padahal mereka benar-benar terlibat dalam apa yang oleh para peneliti disebut membaca tanpa pikiran (Schooler, Reichle, & Halpern, 2004), membuat zona sambil menatap halaman yang dicetak. Kebalikan dari membaca tanpa pikiran adalah pemrosesan teks oleh pembaca yang sangat efektif menggunakan strategi kognitif. Strategi ini dideskripsikan dalam studi kualitatif menarik yang meminta pembaca ahli untuk berpikir keras tentang apa yang terjadi di benak mereka saat mereka membaca.

Dengan banyaknya peningkatan pada perangkat seluler, situs web multimedia, e-book, grafik interaktif, dan media sosial, tidak diragukan lagi bahwa sifat membaca telah berubah selama dekade terakhir. Tetapi apakah cara membaca diajarkan di sekolah juga berubah? Dan apa yang harus dilakukan guru agar siswa siap menghadapi realitas membaca modern? Untuk saat ini, belum ada konsensus tentang bagaimana keterampilan digital harus dimasukkan ke dalam pengajaran. Praktis hanya memiliki sedikit pedoman, dan banyak yang hanya menyesuaikan pelajaran mereka sesuai keinginan mereka. Tetapi banyak ahli literasi setuju setidaknya satu hal: bahwa semua siswa harus belajar dengan campuran teks cetak dan digital bahkan yang paling muda.

Menurut data survei dari Penilaian Nasional Kemajuan Pendidikan 2015, hanya sekitar 1 dari 10 siswa kelas 4 yang menggunakan komputer untuk mengakses situs web terkait membaca setiap hari atau hampir setiap hari di sekolah. Sekitar 30 persen siswa tidak pernah, atau hampir tidak pernah, menggunakan komputer untuk mengakses bahan bacaan semacam itu di sekolah.

1.1. Permasalahan Mitra

Siswa dan Siswi Mts As-Sa'adiyah Samarinda kebanyakan memiliki permasalahan dalam peningkatan Reading dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu diperlukan inovasi dan peningkatan metode pembelajaran khususnya reading skill.

1.2. Solusi Permasalahan

Solusi yang bisa ditawarkan untuk permasalahan reading di Mts As-Sa'adiyah Samarinda adalah melakukan penyuluhan dan edukasi tentang peningkatan Strategi reading. Dengan mengetahui kesulitan yang dihadapi ketika belajar Reading dan siswa dapat memperbaiki metode pembelajaran Reading.

1.3. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi tentang *Reading Strategies In Digital Era* di Mts As-Sa'adiyah Samarinda

1.4. Luaran (Output)

Luaran dari pengabdian ini diharapkan dapat diterbitkan di jurnal nasional atau internasional yang bereputasi.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu, persiapan dan pelaksanaan program inti. Tahapan persiapan meliputi beberapa tahap yaitu: a) Tinjauan masyarakat sasaran kegiatan sosialisasi sebagai tahap pertama atau persiapan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan terakhir dan kondisi sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan kunjungan ke lokasi. b) Koordinasi setelah mengetahui gambaran masyarakat, selanjutnya dilakukan rencana strategi yang terkait pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan berkoordinasi antara tim pengabdian kepada masyarakat dan sekolah dan guru Bahasa Inggris dalam rangka mendapatkan arahan yang lebih baik dalam pelaksanaan penyuluhan. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan kesepakatan antara pelaksana dengan masyarakat sasaran. Dalam hal ini yang akan dilakukan adalah penjelasan mengenai kegiatan penyuluhan dan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada masyarakat sasaran. Hal ini dilakukan sebagai bentuk komunikasi antara pelaksana dengan masyarakat sasaran sehingga dalam pelaksanaan penyuluhan dapat berjalan dengan baik. Komunikasi dan koordinasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai waktu yang tepat dalam kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan saran-saran dan rekomendasi dari masyarakat sasaran. d) Penyusunan materi kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan untuk masyarakat sasaran. Pelaksana yang telah mendapatkan saran dan arahan dari masyarakat sasaran terkait jadwal kegiatan dan kemudian akan menyusun jadwal dan materi kegiatan sosialisasi. Penyusunan kegiatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan rekomendasi masyarakat. Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan tahapan sebagai berikut :

No.	Tahapan	Materi/Kegiatan	Metode
1.	Persiapan : a. Persiapan bahan, administrasi, surat menyurat dll. b. Persiapan media c. Persiapan Power Point & Materi d. Persiapan petugas	Mempersiapkan surat tugas, surat izin melakukan kegiatan. LCD, Laptop <i>Reading Strategies In Digital Era</i> Pembagian tugas dan tanggung jawab	Studi literatur Penelusuran barang inventaris Studi literatur Diskusi

2.	Pelaksanaan : a. Kegiatan sosialisasi 1). Pembukaan 2). Pelaksanaan 3). Evaluasi	Sosialisasi <i>Reading Strategies In Digital Era</i>	FGD
3.	Evaluasi	Evaluasi hasil kegiatan penyuluhan	Diskusi

Hasil & Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

Penyuluhan dengan Metode Ceramah

Kegiatan yang dilakukan adalah Penyuluhan dan edukasi tentang *Reading Strategies In Digital Era* di Mts As-Sa'adiyah Samarinda. Target dan sasaran sosialisasi ini adalah siswa & siswi MTs As-Sa'adiyah Samarinda. Materi yang akandibawakan pada kegiatan ini adalah tentang *Reading Strategies In Digital Era* yang digunakan yaitu:

1. FGD

Dalam metode ini peserta penyuluhan didampingi oleh pemateri. Pemateri menjelaskan semua bagian-bagian materi pada peserta penyuluhan. Setelah semua peserta diberi materi oleh masing-masing pemateri yang telah dibagi. Kemudian dilakukan pemutaran edukasi tentang *Reading Strategies In Digital Era*

2. Tanya Jawab

Tanya jawab dilakukan pada saat pemberian materi oleh masing-masing pemateri. Peserta penyuluhan bertanya secara langsung pada pemateri, dan kemudian pemateri menjawab langsung setiap pertanyaan peserta pelatihan.

Antusias para peserta dalam kegiatan ini cukup baik karena para peserta mendapat peengetahuan baru dalam pemanfaatan budidaya tanaman lidah buaya secara hidroponik sebagai penyerap polutan dalam ruangan di dalam rumah.

Reading Strategies in Digital Era

Perpustakaan Nasional, pada tahun 2015 merilis bahwa hanya 10% dari masyarakat Indonesia yang berusia di atas 10 tahun yang gemar membaca buku (Wibowo 2015). Pertanyaannya adalah apakah kegemaran membaca buku untuk saat ini dapat merefleksikan minat baca secara menyeluruh? Mengingat media baca sudah sangat beragam. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan pada karakteristik dan budaya masyarakat, termasuk pada perilaku membaca di masyarakat. Sehingga parameter-parameter minat baca saat ini seyogyanya dapat disesuaikan dengan elemen-elemen perubahan tersebut. (Nuning, 2016)

Elemen-elemen Membaca di Era Digital

Setidaknya ada lima hal yang perlu diperhatikan untuk mengukur minat baca di era digital, yaitu:

1. Esensi Membaca

Membaca pada dasarnya adalah kemampuan berbahasa melalui pemahaman teks dengan tujuan untuk memperoleh informasi, menambah pengetahuan, hiburan dan pengembangandiri. Dengan demikian, teks dalam kemasan apapun yang mendorong kegiatan berpikir untuk mencapai tujuan pembaca, bisa dikategorikan sebagai kegiatan membaca. Yang harus dianalisa selanjutya adalah apa yang dibaca, sumbernya dari mana, media apa yang dipergunakan dan untuk tujuan apa. Mengetahui apa yang dibaca sangat

berguna untuk pengembangan sumber-sumber informasi atau bahan bacaan yang akan disediakan, agar pembaca mendapatkan bahan bacaan yang baik dari sumber-sumber terpercaya. Sedangkan mengetahui media apa saja yang dipergunakan, diperlukan untuk menyusun strategi distribusi informasi/ bahan bacaan. Dengan tersedianya bahan bacaan yang baik diharapkan pembaca dapat menghasilkan output yang berguna.

1. Perkembangan Teknologi

Masyarakat Indonesia lahir dengan tradisi lisan. Anak-anak sudah mengenal dongeng sejak kecil. Sebelum mengenal tulisan, banyak fakta sejarah yang hanya disampaikan melalui lisan. Setelah mengenal tulisan, barulah naskah-naskah dan prasasti-prasasti sejarah dapat ditemukan. Budaya baca tumbuh, namun belum dapat mengalahkan tradisi lisan. Teknologi internet telah mulai dibangun sejak tahun 1960an, namun istilah internet itu sendiri baru dikenal di tahun 1980an. Sampai dengan tahun 1980an, ICT masih sangat terbatas dan kertas (buku tercetak) masih menjadi media baca utama. Pada tahun 1982, teknologi CD resmi dirilis. Ada alternatif media penyimpanan informasi berupa CD. Kemudian, banyak manual book yang dikemas dalam CD dan banyak yang menyertakan informasi dalam CD mendampingi buku teks tercetak.

Pada tahun 1995, berkembang teknologi website dengan lahirnya GeoCities. Ini berarti ragam media informasi sekaligus media baca bertambah dengan adanya media digital. Pada tahun 2004, Google memperkenalkan “Google Print” yang kemudian berkembang menjadi “Google Book”, sebuah layanan penelusuran full text buku dan majalah berbentuk digital (hasil scan) dari Google yang bekerja sama dengan sejumlah penerbit di seluruh dunia. Akses terhadap buku-buku semakin mudah dengan adanya layanan digital dan e-book. Perpustakaan Digitalpun berkembang. Masyarakat cenderung menerima informasi dari berbagai sumber dengan cepat, terlebih setelah media sosial mengalami pertumbuhan yang pesat di tahun 2000an

2. Karakteristik Masyarakat di Era Digital

Dengan semakin berkembangnya ICT, karakteristik masyarakat berubah. Masyarakat saat ini, terutama yang lahir di era digital, cenderung untuk terhubung ke internet setiap saat, ingin mendapatkan informasi dari berbagai sumber dan dalam bentuk multimedia dengan cepat, melakukan pekerjaan secara multitasking, berinteraksi secara real-time dan dapat membuat konten tanpa batas. Hal ini berpengaruh terhadap kebutuhan dan perilaku membaca.

3. Membaca sebagai Kegiatan Sosial

Media sosial sebenarnya telah dimulai dari tahun 1978 dengan lahirnya bulletin board, kemudian berkembanglah classmates, sixdegree, blog. Pada tahun 2000an, media sosial booming dengan hadirnya friendster, linkedIn, myspace, facebook, twitter, wiser, google+, dan sebagainya. Perkembangan media sosial, telah berpengaruh terhadap proses penyebaran pesan dan pola komunikasi. Dengan berkembangnya media sosial, interaksi bisa dilakukan secara real-time. Membaca menjadi sebuah aktivitas sosial. Banyak yang mempergunakan media sosial untuk saling berbagi tentang apa yang sudah dia baca kemudian mendiskusikannya dan bahkan bisa menghasilkan konten baru. Penyebaran bahan bacaan melalui media sosial di Indonesia sangat potensial, mengingat jumlah pengguna media sosial di Indonesia pada awal 2016 mencapai 66 juta dari 88,1 juta Pengguna internet di Indonesia.

4. Perilaku Membaca di Era Digital

Pesan di media online, terutama media sosial mempunyai karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut antara lain, semua orang dapat menciptakan informasi, pesan

disampaikan dengan singkat, penyebaran informasi sangat cepat dan dapat dilakukan serentak, serta ada interaksi diantara para pengguna media sosial, baik dilakukan secara real-time ataupun non real-time. Perilaku membaca masyarakatpun berubah. Ketika kita memegang gadget, maka duniapun terasa ada dalam genggamannya. Setiap saat kita membaca, baik itu membaca konten web, konten berita, news feed media sosial, e-book, email, dan sebagainya. Akses terhadap bahan bacaan begitu mudah. Di satu sisi, hal ini membuat membuat orang ingin serba cepat, membaca pesan dengan cepat, terkadang tidak terlalu mendalam serta membagi pesan tanpa dicek akurasi. Semua orang seakan berlomba untuk menjadi orang pertama yang tahu dan membagikan informasi kepada orang lain. Disisi lain ini merupakan potensi bagi kebangkitan minat baca. Banyak orang mengaktualisasikan diri melalui media sosial, dimana kita bisa memanfaatkan hal tersebut untuk mempopulerkan budaya baca.

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai upaya mendukung keberhasilan program melalui pemberian angket yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta tentang kesulitan dalam *reading*. Tingkat pemahaman para peserta kegiatan rata-rata naik 80% dalam mengetahui bagaimana teknik reading dalam era digital. Berdasarkan hasil evaluasi dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program penyuluhan. Faktor pendukung kegiatan antara lain: adanya narasumber, antusias para peserta cukup tinggi terhadap kegiatan penyuluhan karena masih banyak yang belum mengetahui reading teknik yang baik dan ketersediaan dana pendukung dari UWGM dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan ini. Faktor penghambat meliputi: para peserta masih banyak yang belum mengetahui teknik reading di era digital, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan ceramah dan praktek sehingga beberapa materi tidak dapat dipaparkan secara detail, daya serap para peserta sangat bervariasi, ada yang cepat dan ada yang lambat sehingga kurang maksimal. Program penyuluhan yang telah dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dalam membaca. Hasil penyuluhan diukur berdasarkan keberhasilan target jumlah peserta, Peserta kegiatan penyuluhan ditargetkan sebanyak 10 orang peserta. Dalam pelaksanaan penyuluhan diikuti sebanyak 12 orang. Sehingga target jumlah peserta adalah 100%. Selanjutnya diukur berdasarkan ketercapaian tujuan penyuluhan pada umumnya sudah cukup baik meskipun keterbatasan waktu yang ada menyebabkan penyampaian materi tidak dapat diberikan secara detail. Namun dilihat dari hasil penyuluhan dapat dikategorikan tujuan penyuluhan ini dapat tercapai. Parameter keberhasilan penyuluhan selanjutnya yaitu ketercapaian target materi penyuluhan cukup baik karena materi telah disampaikan secara keseluruhan. Sedangkan kemampuan para peserta dari segi penguasaan materi masih kurang karena waktu penyampaian materi yang cukup singkat dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dan praktek dapat berjalan dengan baik. Tingkat pemahaman para peserta rata-rata naik 80% dalam memahami kesulitan dalam mengetahui reading teknik, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi dan keaktifan peserta dalam kegiatan penyuluhan. Dari hasil kegiatan penyuluhan dapat disarankan bahwa perlu upaya pendampingan dan pembinaan kepada para peserta agar penerapan hasil penyuluhan dapat dievaluasi dan untuk memantau perkembangan aplikasi program.

Daftar Pustaka

- Gurung, R. A. R., & Martin, R. C. (2011). Predicting Textbook Reading: The Textbook Assessment and Usage Scale. *Teaching of Psychology*. <https://doi.org/10.1177/0098628310390913>
- Guthrie, J. T., Wigfield, A., & Perencevich, K. C. (2004). Motivating reading comprehension: Concept-oriented reading instruction. In *Motivating Reading Comprehension: Concept-Oriented Reading Instruction*. <https://doi.org/10.4324/9781410610126>
- Hamada, M. (2009). Development of L2 word-meaning inference while reading. *System*. <https://doi.org/10.1016/j.system.2009.03.003>
- Henry, L. A. (2006). SEARCHing for an Answer: The Critical Role of New Literacies While Reading on the Internet. *The Reading Teacher*. <https://doi.org/10.1598/rt.59.7.1>
- Hobbs, R. (2001). Improving Reading Comprehension by Using Media Literacy Activities. *Voices from the Middle*.
- Hollweck, T. (2014). Book Review of Robert K. Yin. (2014). Case Study Research Design and Methods (5th ed.) . *Book Reviews*. <https://doi.org/10.3138/cjpe.30.1.108>
- Nuning. (2016). *Kebiasaan Membaca di Era Digital: Benarkah Masyarakat Indonesia Tidak Gemar Membaca?* (June).